

## THE EFFECTS OF LEARNING METHOD AND MOTIVATION TOWARDS ENGLISH SPEAKING SKILLS AT SMP NEGERI EAST JAKARTA

Nurzanah<sup>1</sup>

NPM 20167470186

*English Education Program, Postgraduate Faculty, Universitas Indraprasta PGRI*

Supadi<sup>2</sup>

*English Education Program, Postgraduate Faculty, Universitas Indraprasta PGRI*

e-mail: [university@unindra.ac.id](mailto:university@unindra.ac.id)<sup>1</sup>

e-mail: [supadi@unindra.ac.id](mailto:supadi@unindra.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui metode pembelajaran terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. 2) untuk mengetahui motivasi terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. 3) untuk mengetahui interaksi metode pembelajaran dan motivasi terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Dengan menggunakan dua kelas yang berbeda yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menunjukkan motivasi dan hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa di SMP Negeri di Jakarta Timur. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Jumlah populasi 502 dengan responden dalam penelitian ini adalah 25 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan tes keterampilan berbicara bahasa Inggris SMP Negeri di Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; 1) terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris SMP Negeri di wilayah Jatinegara Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. = 0,007 < 0,05 dan Fh = 8,040. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris SMP Negeri di wilayah Jatinegara Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fh = 28,072. 3) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan metode pembelajaran dan motivasi terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris SMP Negeri di wilayah Jatinegara Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. = 0,036 < 0,05 dan Fh = 4,662.

Kata Kunci: Metode pembelajaran, Motivasi, Keterampilan berbicara bahasa Inggris

**Abstract:** The purposes of this research are (1) to find out the learning methods towards English speaking skills of SMP Negeri Students in East Jakarta. 2) to find out the motivation towards English speaking skills of SMP Negeri students in East Jakarta. 3) to find out the interaction of learning methods and motivation towards English speaking skills of SMP Negeri students in East Jakarta. The method used in this study is an experiment. By using two different classes, namely the control class and the experimental class which shows the motivation and learning outcomes of students' English speaking skills at SMP Negeri in East Jakarta. The sampling is done by random sampling technique. The number of populations is 502 students while 25 respondents as sample. The research instrument used is a questionnaire and test of English speaking skills at SMP Negeri in East Jakarta. The results showed that; 1) there is a significant effect of learning methods towards the English speaking skills of SMP Negeri in Jatinegara area of East Jakarta. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.007 < 0.05 and Fh = 8.040. 2) There is a significant influence of motivation towards English speaking skills of SMP Negeri in Jatinegara area of East Jakarta. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0,000 < 0.05 and Fh = 28,072. 3) There is a significant interaction effect of learning methods and motivation towards English speaking skills of SMP Negeri in Jatinegara area of East Jakarta. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.036 < 0.05 and Fh = 4.662.

Key words: Learning method, motivation, English speaking skill

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan atau keterampilan berbahasa sangat bermanfaat dalam kebutuhan sehari-hari, manfaatnya bisa di rasakan bila ada informasi yang akan diberikan oleh orang lain. Informasi yang akan diberikan tentu berdampak dengan bagaimana metode kita menyampaikan informasi tersebut, jika kemampuan berbahasa kita bagus, alhasil informasi yang akan kita berikan bisa ditangkap dengan baik. Dengan demikian kemampuan dan keterampilan berbahasa sangat penting. Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu atau ide orang lain.

Tarigan (1991:15) mengemukakan bahwa “berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantis dan linguistik yang sangat intensif. “ Hal ini dipertegas oleh pendapat teori Tarigan (1991:3) bahwa “berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang tersebut.” Hal ini dipertegas oleh pendapat Brown dan Yule dalam Nunan (1989:26) bahwa” berbicara adalah menggunakan bahasa lisan yang terdiri dari ucapan yang pendek, tidak utuh atau terpisah-pisah dalam ruang lingkup pengucapan. Pengucapan itu sangat kental dan erat berhubungan dengan hubungan feedback yang dilakukan antara pembicara dan pendengar.

Meidar (1981:17) mengemukakan bahwa “keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (juncture). Apabila komunikasi dilakukan dengan tatap muka, ditambah dengan mimik pembicara.” Pentingnya pelatihan keterampilan mengucapkan kata dengan artikulasi yang jelas, karena hal ini mempengaruhi tingkat keberhasilan keterampilan berbicara.

Kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah perangkat aktivitas manusia yang diimplementasikan dalam bentuk hubungan sosial (percakapan, dialog, mendeskripsikan, berdiskusi, dan tanya-jawab) yang menuntut perencanaan. isi pembicaraan, kalimat, konsisten serta bersifat aktif-produktif yang ditunjukkan dalam faktor kebahasaan keefektifan berbicara (pilihan kata, penggunaan gramatika, ketepatan ucapan, dan penempatan tekanan berupa nada, sendi, dan durasi yang sesuai serta faktor non kebahasaan keefektifan berbicara (sikap yang wajar, tenang, tidak kaku, dan bermotivasi tinggi/tidak lesu tetapi memberikan kesan menarik); arah pandangan kepada lawan bicara; kesediaan menghargai pendapat orang lain; gerak-gerik dan mimik yang tepat; kenyaringan suara; kelancaran berbicara; relevansi; penalaran dan logis; dan penguasaan topik pembicaraan/ bahan pembicaraan

Aspek yang bisa menjadi dampak keberhasilan siswa dalam keterampilan berbicara antara lain, motivasi, hasil belajar, media pembelajaran, fasilitas belajar, kompetensi guru, teknik dan metode pembelajaran, dorongan orang tua dan lain-lain. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan. Keterampilan berbicara adalah metode pendekatan komunikatif. Melalui pendekatan komunikatif, interaksi berkomunikasi di dalam belajar dan pembelajaran bahasa tentu akan lebih menjadi penghubung untuk murid menyuarakan ide atau bertanya kepada guru, dan dengan demikian terjalinlah komunikasi yang aktif. Melalui pendekatan komunikasi, kegiatan belajar bisa dilaksanakan dengan kegiatan pra-komunikatif serta kegiatan komunikasi. Pada pra-komunikatif-siswa diberikan aspek kemampuan kebahasaan untuk mempraktekkan secara terpisah. Sedangkan kegiatan komunikasi, murid secara aktif mempergunakan keahlian berbahasa ke dalam berkomunikasi. Sehingga selain dari berlatih apa yang dicontohkan guru, siswa juga dapat melakukan sendiri pembelajaran komunikasi.

Pendekatan komunikatif dapat dilaksanakan dengan cara Role play dan cara Interview. Kedua metode ini merupakan metode yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Role play adalah permainan yang di lakukan oleh siswa tentang satu situasi. Kegiatan ini spontan tanpa adanya persiapan dan latihan terlebih dahulu. Kegiatan tersebut dilakukan tidak memakai seragam atau kostum dan naskah.

Hamali (2004:214) mengemukakan bahwa "Bermain peran (role playing) adalah salah satu metode pembelajaran interaksi yang menyatakan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan – kegiatan belajar secara aktif dengan personalisasi. Bentuk pengajaran role playing memberikan pada murid seperangkat serangkaian situasi-situasi belajar dimana murid dapat memasukkan pengalaman yang pernah dialaminya yang dirancang oleh guru. Miftahul (2012:93) mengemukakan bahwa "Bermain peran (role playing) merupakan suatu cara penguasaan bahan – bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati." Selain melalui metode pendekatan komunikatif, motivasi juga merupakan mesin penggerak individu, baik dalam (internal) maupun dari luar individu (eksternal) yang dapat menggerakkan individu untuk mencapai tujuan.

Motivasi seseorang dapat mencapai prestasi gemilang terhadap hasil belajar. Dengan adanya motivasi internal dan motivasi eksternal, maka motivasi dalam belajar berfungsi mendorong, mengarahkan dan menggerakkan aktivitas belajar siswa. Prestasi belajar biasanya dilihat dari besar atau kecilnya motif berprestasi. Dalam hal ini, pengajar memiliki guna sebagai motivator dalam setiap aktivitas mengajar. Dalam proses belajar pada dasarnya merupakan proses yang terjadi antara siswa dan guru, antara yang belajar dan mengajar, atau antara pembelajar yang memberikan pelajaran.

Proses pembelajaran secara sempurna atau tercapai hasil yang optimal bila guru maupun siswa terlibat aktif dan bermotivasi tinggi. Selain itu, motivasi pembelajar untuk mencapai prestasi menjadi hal yang sulit dilakukan. Fakta lainnya menunjukkan bahwa jika diperintahkan untuk mengerjakan tugas, banyak siswa yang hanya mengandalkan kemampuan temannya yang pandai, kemudian mereka hanya meniru dan mencontek pekerjaan siswa tersebut. Jika ditugaskan untuk diskusi dengan temannya agar lebih cepat dan mudah dalam mengerjakan tugas tersebut, mereka cenderung kurang mau bekerjasama. Sebagian besar siswa lebih senang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pengerjaan tugas kepada teman yang mereka anggap bisa dan mampu; anggota kelompok lain bertindak hanya sebagai pelengkap saja. Permasalahan yang muncul adalah sebagian besar belum dapat menunjukkan kompetensi dengan baik sesuai kriteria ketuntasan yang ditetapkan ketika guru meminta mereka mempraktekkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris dan keterlibatan mental, emosi dan pikiran siswa.

Berdasarkan uraian di atas bahwa keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris dapat ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya metode pembelajaran dan motivasi belajar. Interview. Dari hasil pengamatan selama ini, maka dapat diduga ada dua faktor yang cukup kuat yang mempengaruhi tinggi /rendahnya keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Jakarta Timur, yaitu metode pembelajaran dan motivasi belajar.

## METODE

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan, maka peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Untuk melakukan sebuah penelitian eksperimen yang benar, pemahaman awal mengenai semua yang berkaitan dengan elemen-elemen eksperimen. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan dua kelas yang di bagi menjadi satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependent variable), yaitu keterampilan berbicara Bahasa Inggris (Y) dan dua variabel bebas (Independent variabel), yaitu metode pembelajaran (X1), dan motivasi (X2).

Dalam penelitian ini sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah cara acak / random sederhana (simple random sampling), yaitu suatu cara pemilihan sejumlah elemen populasi untuk menjadi anggota sampel yang dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara ini dilakukan karena jumlah elemen dalam populasi diketahui homogen. Berdasarkan data mengenai jumlah siswa 502 siswa. Maka dalam hal penentuan jumlah sampel, peneliti mempertimbangkan rencana analisis, tenaga, biaya, dan waktu yang tersedia, maka peneliti memilih dengan sistim random, maka yang terpilih dan



mewakili penelitian ini adalah SMP Negeri 62 Jakarta Timur. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII.6 dan kelas VIII.7 Tahun ajaran 2017/2018 yang masih aktif mengikuti pembelajaran.

Jumlah sampel sebesar 50 siswa yang memiliki kemampuan keterampilan berbicara Bahasa Inggris tinggi atau rendah, seluruh siswa yang terpilih menjadi sampel diberi test untuk mengukur keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Test tersebut telah diuji coba. Cara untuk mendapatkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan keterampilan berbicara Bahasa Inggris tinggi dan rendah adalah dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok (tinggi dan rendah). Dimana jumlah siswa kelompok keterampilan berbicara Bahasa Inggris tinggi sama dengan jumlah yang memiliki kemampuan keterampilan berbicara Bahasa Inggris rendah. Dalam rancangan tersebut, 25 orang sebagai kelompok eksperimen, yaitu mereka adalah siswa yang belajar berbicara Bahasa Inggris dengan metode Role play. Dan 25 orang sebagai kelas kontrol yaitu mereka yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode Interview.

Motivasi adalah berubahnya energi pada diri individu dengan munculnya perasaan ingin untuk mencapai tujuan belajar. Setiap siswa tidak lepas dari motivasi yang berkembang dalam dirinya. Di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua motivasi yang secara langsung mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Motivasi tersebut adalah motivasi tinggi dan motivasi rendah. Motivasi adalah hasil pengisian angket motivasi kepada siswa sebanyak 40 pertanyaan dengan menggunakan skala model.

Keterampilan berbicara merupakan bagian yang terpenting dari keterampilan berbahasa yang lain. Berbicara merupakan kemampuan yang perlu diadakannya latihan secara konstan. Keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya secara lisan sehingga dalam kondisi pembicaraan apapun, mereka mampu mengaplikasikannya secara efektif dan efisien. Keterampilan berbicara bahasa Inggris sebagai variabel terikat adalah skor yang diperoleh melalui tes kemampuan berbicara yang mencakup pronounciation (pelafalan), Fluency (kelancaran), Grammar (Tatabahasa), Vocabulary (Kosakata), Comprehension (pemahaman).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Uji Normalitas Data A1, A2, B1, dan B2**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83.30
	Std. Deviation	8.714
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.909
Asymp. Sig. (2-tailed)		.381
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances <sup>a</sup>			
Dependent Variable: Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris			
F	df1	df2	Sig.
.034	3	46	.992
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.			
a. Design: Intercept + A + B + A * B			

Tabel 3. Tabel ANOVA Eksperimen

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1759.763 <sup>a</sup>	3	586.588	13.762	.000
Intercept	344762.622	1	344762.622	8088.326	.000
A	342.721	1	342.721	8.040	.007
B	1196.542	1	1196.542	28.072	.000
A * B	198.721	1	198.721	4.662	.036
Error	1960.737	46	42.625		
Total	350665.000	50			
Corrected Total	3720.500	49			
a. R Squared = .473 (Adjusted R Squared = .439)					

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMP Negeri di wilayah Jatinegara Jakarta Timur. Hal ini mengandung arti bahwa metode pembelajaran telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMP Negeri wilayah Jatinegara Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Nilai Sig. = 0,007 < 0,05 dan Fh = 8,040 maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternative (H1) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap Keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa SMP Negeri di wilayah Jatinegara Jakarta Timur, atau dengan kata lain, terdapat perbedaan Keterampilan berbicara Bahasa Inggris antara yang menggunakan metode pembelajaran Role Play dengan yang menggunakan metode pembelajaran Interview.

Motivasi telah memberikan Keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMP Negeri wilayah Jatinegara Jakarta Timur . Hal ini mengandung arti bahwa motivasi memberikan pengaruh terhadap Keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMP Negeri di wilayah Jatinegara Jakarta Timur. Hal ini diperoleh hasil Anova dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fh = 28,072, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternative (H1) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap Keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMP Negeri di wilayah Jatinegara Jakarta Timur . Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan Keterampilan

berbicara Bahasa Inggris antara yang menggunakan motivasi tinggi dengan yang menggunakan motivasi rendah.

Metode pembelajaran dan motivasi telah mengandung interaksi positif terhadap Keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMP Negeri di wilayah Jatinegara Jakarta Timur . Artinya metode pembelajaran dan motivasi telah memberikan pengaruh interaksi yang signifikan terhadap Keterampilan berbicara Bahasa Inggris di SMP Negeri di wilayah Jatinegara Jakarta Timur. Hal ini di buktikan hasil Anova dengan nilai Sig. = 0,036 < 0,05 dan Fh = 4,662, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternative (H1) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan metode pembelajaran kooperatif dan motivasi terhadap Keterampilan berbicara Bahasa Inggris SMP Negeri di wilayah Jatinegara Jakarta Timur.

Sementara itu, nilai Adjusted R. Squared sebesar 0,473 memiliki arti bahwa metode pembelajaran dan motivasi memberikan pengaruh sebesar 47,3 % terhadap peningkatan kemampuan Keterampilan berbicara Bahasa Inggris SMP Negeri di wilayah Jatinegara Jakarta Timur

**Tabel 4. Tabel Uji Lanjut**

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris						
Tukey HSD						
(I) Post Hoc	(J) Post Hoc	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	13.78*	2.614	.000	6.82	20.75
	A2B1	9.23*	2.561	.004	2.40	16.06
	A2B2	15.03*	2.614	.000	8.07	22.00
A1B2	A1B1	-13.78*	2.614	.000	-20.75	-6.82
	A2B1	-4.55	2.614	.315	-11.52	2.42
	A2B2	1.25	2.665	.965	-5.85	8.35
A2B1	A1B1	-9.23*	2.561	.004	-16.06	-2.40
	A1B2	4.55	2.614	.315	-2.42	11.52
	A2B2	5.80	2.614	.133	-1.17	12.77
A2B2	A1B1	-15.03*	2.614	.000	-22.00	-8.07
	A1B2	-1.25	2.665	.965	-8.35	5.85
	A2B1	-5.80	2.614	.133	-12.77	1.17

Berdasarkan uji lanjut di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok A1B1 dan A1B2 terlihat bahwa Mean Difference sebesar 13,78 artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B1 dan A1B2 sebesar 13,78. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok A1, terdapat perbedaan yang signifikan Keterampilan berbicara Bahasa Inggris antara kelompok B1 dan B2.

Pada kelompok A1B1 dan A2B1 terlihat bahwa Mean Difference sebesar 9,23, artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B1 dan A2B1 sebesar 9,23. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok B1, terdapat perbedaan yang signifikan Keterampilan berbicara Bahasa Inggris antara kelompok A1 dan A2.

Pada kelompok A1B2 dan A2B2 terlihat bahwa Mean Difference sebesar 1,25, artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B2 dan A2B2 sebesar 1,25. Nilai ini cukup kecil dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,965 > 0,05, atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok B2, terdapat perbedaan yang tidak signifikan Keterampilan berbicara Bahasa Inggris antara kelompok A1 dan A2.



---

Pada kelompok A2B1 dan A2B2 terlihat bahwa Mean Difference sebesar 5,80, artinya selisih antara rata-rata kelompok A2B1 dan A2B2 sebesar 5,80. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,133 < 0,05$ , atau dapat diartikan bahwa khusus untuk kelompok A2, terdapat perbedaan yang tidak signifikan Keterampilan berbicara Bahasa Inggris antara kelompok B1 dan B2.

## SIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) terdapat pengaruh yang relevan metode pembelajaran terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris SMP Negeri di wilayah Jatinegara Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. =  $0,007 < 0,05$  dan Fh = 8,040. 2) Terdapat pengaruh yang relevan motivasi terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris SMP Negeri di wilayah Jatinegara Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. =  $0,000 < 0,05$  dan Fh = 28,072. 3) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan metode pembelajaran dan motivasi terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris SMP Negeri di wilayah Jatinegara Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. =  $0,036 < 0,05$  dan Fh = 4,662.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamali. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Meidar (1981). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Miftahul, A. (2012). *Quantum Teaching*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Nunan (1989). *Designing Task for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tarigan, H. (1991). *Berbicara*. Jakarta: Erlangga.